

ABSTRAK

Era transformasi digital telah membawa pergeseran dalam pola pergerakan manusia. Salah satu wujudnya adalah fenomena substitusi perjalanan, yaitu pergerakan manusia untuk mendapatkan kebutuhannya digantikan oleh pergerakan jasa pengiriman barang. Meningkatnya populasi dan kebutuhan memicu permintaan pengiriman barang yang semakin tinggi akibat perubahan pola konsumsi masyarakat, termasuk didalamnya terdapat layanan pengiriman tingkat akhir yang dilakukan oleh kurir sepeda motor. Sebagai bagian dari pekerja gig, kurir bekerja sebagai pekerja kontrak atau mitra. Realita menunjukkan bahwa kesejahteraan mereka seringkali tidak terjamin. Hal ini disebabkan oleh tuntutan pekerjaan yang tinggi, seperti jarak tempuh yang panjang, frekuensi pengantaran yang padat, dan target perusahaan yang ketat. Beban kerja yang berat tersebut menyebabkan seringkali kurir mengalami kelelahan kerja yang berakibat pada penurunan tingkat keselamatan lalu lintas kurir. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor yang dapat memengaruhi keselamatan berkendara kurir.

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh karakteristik aspasioal dan spasial kurir sepeda motor terhadap perilaku keselamatan berkendara di Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang. Karakteristik tersebut menjadi faktor yang diidentifikasi berdasarkan pola perjalanan dan aktivitas harian kurir serta kondisi spasial untuk faktor spasial, dan identifikasi karakteristik sosial dan ekonomi serta ciri kepribadian untuk faktor aspasioal. Analisis akan dilakukan dengan analisis deskriptif dengan SEM (Structural Equation Modelling) sebagai alat bantu dalam mengeksplorasi hubungan karakteristik aspasioal dan spasial terhadap perilaku keselamatan berkendara kurir sepeda motor. Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada kurir sepeda motor yang memiliki wilayah kerja di Kecamatan Karawaci.

Hasil penelitian menunjukkan faktor aspasioal, yaitu kepribadian kurir (kehati-hatian dan ekstraversi) memengaruhi perilaku keselamatan berkendara yang dimilikinya. Hal ini berarti dengan kurir berhati-hati dan mengendalikan diri untuk tidak agresif dan mengambil risiko mengindikasikan kurir tersebut cenderung mengemudi dengan aman (berperilaku keselamatan). Ditemukan juga sosial dan ekonomi kurir memengaruhi beban kerja (variabel pola perjalanan dan aktivitas harian), baik secara langsung maupun melalui mediasi kondisi spasial. Ini berarti kurir dengan jumlah tanggungan dan pengalaman yang banyak, membuat kurir cenderung mengambil rute optimal dan tercepat untuk menambah jumlah pengiriman dan memperbesar pendapatannya. Dengan begitu, ditemukan bahwa dimensi karakteristik spasial tidak berhasil memediasi sosial dan ekonomi terhadap perilaku keselamatan berkendara. Hal ini terlihat dari ditemukan nilai koefisien jalur yang tidak signifikan antara kondisi spasial dan pola perjalanan dan aktivitas harian terhadap perilaku keselamatan berkendara yang mengindikasikan hubungan yang lemah.

Dengan begitu, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi risiko keselamatan kurir saat bekerja mengantarkan barang. Temuan penelitian ini menunjukkan perlunya komitmen pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan kurir dengan memprioritaskan kebijakan terkait ciri kepribadian kurir (tes karakteristik kepribadian kurir terhadap keselamatan berkendara), penegasan regulasi yang melindungi hak-hak dan kesejahteraan kurir (khususnya aspek sosial dan ekonominya), dan menciptakan lingkungan kerja kurir (ruang jalan) yang aman.

Kata Kunci: Kurir, Last-Mile Delivery, Perilaku Keselamatan Berkendara